

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN NON-FORMAL

Ika Putri Fitri Ajiani^{1*}, Baiq Dinda Puspita Ayu², Paradisa Sukma³, M Raihan Mubaraq⁴

¹Universitas Bumigora, Indonesia, ika.putri@universitasbumigora.ac.id

²Universitas Bumigora, Indonesia,

³Universitas Mataram, Indonesia, paradisasukma@unram.ac.id

⁴Universitas Mataram, Indonesia, mraihanmubaraq@gmail.com

(*Corresponding Author)

DOI: xxxxxxxx

PENGUTIPAN:

Ajiani, I. P. F., Ayu, B. D. P., Sukma, P., & Mubaraq, M. R. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Lembaga Pendidikan Non-Formal. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 2(1), 14-19.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengukur kinerja keuangan dari lembaga non formal X. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan lembaga X berpotensi semakin baik kedepannya berdasarkan hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, lembaga nonformal

Abstract: This research aims to measure the financial performance of the non-formal institution X. The method used is quantitative descriptive using financial ratios which include liquidity, solvency, activity and profitability ratios. The research results show that X's financial performance has the potential to get better in the future based on the results of calculating each financial ratio.

Keywords: financial performance, financial ratios, non-formal institution

PENDAHULUAN

Seseorang dapat mengembangkan citra diri yang positif melalui pendidikan dan mencapai potensi penuhnya. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 lebih menegaskan pentingnya pendidikan sebagai bekal seseorang untuk mencapai potensi terbesarnya (Jamila & Abadi, 2023). Terlebih bagi mahasiswa yang sudah berada pada Tingkat Pendidikan akhir menuju dunia kerja, maka penting baginya untuk menyelesaikan Pendidikan akhir tersebut sebaik mungkin. Namun, kebanyakan mahasiswa tingkat akhir mengalami masalah ketika mengerjakan TA (tugas akhir) atau yang disebut skripsi. Penyusunan skripsi adalah fase terakhir dalam mengemban pendidikan bagi mahasiswa. Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan bidang yang ditekuni (Asmawan, 2017). Oleh karena itu, dibutuhkan Pendidikan non formal lainnya sebagai pendukung mahasiswa dalam penyusunan skripsinya.

Salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang menyediakan jasa bimbingan bagi mahasiswa Tingkat akhir adalah X. X tergolong Lembaga baru yang berdiri pada bulan Juni 2023 dengan beberapa program yang mengusung pusat bimbingan mahasiswa dalam membantu penyelesaian skripsinya. Program yang ada dalam Lembaga tersebut salah satunya adalah *study package* dimana peserta dalam berdiskusi dengan tutor yang sudah memiliki pengalaman mengajar dan sebagai praktisi tentang berbagai kendala yang dihadapi peserta seperti kebingungan menentukan judul, cara membuat latar belakang yang baik, penentuan teori, dan metode yang sesuai dengan penelitian peserta.

Lembaga X berbeda dengan jasa joki skripsi yang mana mengerjakan langsung skripsi mahasiswa dan kebanyakan tidak mengajarkan atau memberikan sumber bacaan dalam penyusunannya. Lembaga ini justru bertujuan untuk mengurangi kegiatan joki skripsi tersebut karena peserta akan tetap mengerjakan skripsinya sendiri hanya saja akan diberikan arahan oleh tutor jika memiliki kesulitan seperti mencari sumber bacaan, menyusun kata-kata yang baik, menentukan teori dan metode yang tepat, sehingga mahasiswa akan lebih paham dengan apa yang dikerjakan. Meskipun kebanyakan alasan mahasiswa menggunakan joki skripsi dikarenakan kesibukan lain seperti bekerja (Maidin, 2019). Maka, dengan adanya Lembaga X akan membantu bagi para peserta yang juga bekerja untuk tetap bisa mengerjakan skripsinya sendiri tanpa harus melalui jasa joki skripsi dan mereka pun tetap dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu karena tutor yang ada di Lembaga X akan membantu segala persiapan penyusunan sehingga mempersingkat waktu berpikir peserta.

Sampai dengan Desember 2023, peserta di Lembaga X menunjukkan jumlah peserta yang lebih dari 100 orang sudah mendaftar dan mendapatkan manfaat yang baik dari jasa yang diberikan oleh para tutor Lembaga tersebut. Dengan begitu, untuk melihat potensi apakah Lembaga ini bisa dapat bertahan lama, maka perlu dilakukan analisis dari sisi kinerja keuangan. Organisasi yang mampu menunjukkan keunggulan kompetitifnya dan memperoleh keuntungan yang maksimum, serta mampu merebut pangsa pasar yang tinggi akan berdampak baik terhadap organisasi itu sendiri, terutama dari sisi keuangan (Dewi, 2017).

Menurut (Munawir, 2012), mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio kinerja keuangan. Kasmir (2016:110) menjelaskan ada beberapa jenis rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini akan melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan dari Lembaga X.

TINJAUAN LITERATUR

Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:107), rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016), terdapat empat rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas atau leverage ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
4. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

METODE

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian statistik deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio*. Rumus yang digunakan adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on equity*. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover*. Rumusnya sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun laporan Neraca dan Laba Rugi per 31 Desember 2023 dari Lembaga X adalah sebagai berikut:

NERACA
31 DESEMBER 2023

KODE AKUN	NAMA AKUN	JUMLAH	TOTAL
1101	Kas & Bank	-	
110101	Kas Kecil	-	
110102	Bank	23.103.219	
1102	Piutang Usaha	-	
1103	Sewa Gedung Dibayar Dimuka	-	
1104	Aset Lancar Lainnya	-	
Jumlah Aktiva Lancar			23.103.219
1200	Aset Tetap	-	
120001	Perlengkapan Kantor	10.130.496	
120003	Peralatan Kantor	4.873.000	
120004	Akumulasi Depresiasi Peralatan Kantor	- 439.020	
120002	Akumulasi Depresiasi Perlengkapan Kantor	- 1.197.483	
120005	Aset tak berwujud	565.000	
120006	Amortisasi aset tak berwujud	-	
Jumlah Aktiva Tetap			13.931.993
TOTAL AKTIVA			37.035.212
2101	Hutang Usaha	-	
210101	Hutang Bank	-	
210102	Hutang Sewa	2.000.000	
210103	Hutang Gaji	3.715.000	
210104	Hutang Lainnya	-	
Jumlah Kewajiban			5.715.000
5000	Modal	-	
500001	Modal Saham	25.000.000	
500002	Laba ditahan	5.195.678	
500003	Laba (Rugi) Periode Berjalan	1.124.534	
Jumlah Ekuitas			31.320.212
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS			37.035.212

Gambar 1. Neraca Lembaga X per 31 Desember 2023

LABA RUGI
31 DESEMBER 2023

KODE AKUN	NAMA AKUN	JUMLAH	TOTAL
4000	Pendapatan	-	
400001	Pendapatan Jasa Bimbingan	6.550.000	
400002	Pendapatan Lainnya	2.373	
JUMLAH PENDAPATAN			6.552.373
JUMLAH HPP			-
6000	Beban Operasional	-	
600001	Beban Gaji dan Bonus	4.054.504	
600002	Beban Pemasaran	159.000	
600003	Beban Listrik dan Air	-	
600004	Beban Telekomunikasi dan Internet	20.000	
600005	Beban Subscription	149.850	
600006	Beban Sewa Gedung	500.000	
600007	Beban Perlengkapan Kantor	-	
600008	Beban Pemeliharaan	-	
600009	Beban Transportasi dan Akomodasi	-	
600010	Beban Ekspedisi, Pos, dan Materai	-	
600011	Beban Tunjangan	-	
600012	Beban Penyusutan Perlengkapan Kantor	200.841	
600013	Beban Penyusutan Peralatan Kantor	73.170	
600014	Beban administrasi bank dan buku cek	32.500	
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL			5.427.839
LABA BERSIH			1.124.534

Gambar 1. Laba Rugi Lembaga X per 31 Desember 2023

Berdasarkan laporan keuangan di atas, maka peneliti melakukan perhitungan kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 1. Kinerja Keuangan Lembaga X

Rasio	Hasil Hitung	Standar Industri	Kesimpulan
CR	404%	200%	Diatas Standar Industri
DER	15%	35%	Dibawah Standar Industri
ROE	5%	40%	Dibawah Standar Industri
TATO	0.18 kali	2 kali	Dibawah Standar Industri

Berdasarkan tabel di atas, untuk *current ratio* Lembaga X didapatkan sebesar 404% > 200%, maka dapat dikatakan bahwa *current ratio* berada di atas standar industrinya. Artinya, Lembaga X mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan asset yang dimiliki. Jika diperhatikan dalam laporan neraca Lembaga juga terlihat bahwa nilai kewajiban jangka pendek yang dimiliki masih tergolong kecil

yakni Rp 5.715.000, sedangkan asset lancar yang dimiliki sudah dalam rentang 23 juta rupiah.

Debt ratio yang dihasilkan dari perhitungan tabel 1 menunjukkan angka 15% masih dibawah standar industrinya yakni 35%. Artinya, hanya 15% aktiva lembaga yang dibiayai dari hutang. Secara kesehatan usaha, hal ini tergolong baik dikarenakan asset yang dimiliki Lembaga masih lebih banyak dibiayai dari modal sendiri, bukan dari hutang. Jika semakin besar asset dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri cukup mengkhawatirkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Return on Equity yang dihasilkan Lembaga X selama 6 bulan usahanya berdiri adalah 5% yang mana jauh lebih kecil dari standar industrinya sebesar 40%. Artinya, setiap Rp 1 modal Lembaga yang dikelola akan menghasilkan laba sebesar Rp 0.05. Dikarenakan Lembaga ini tergolong baru yang mana belum 1 tahun beroperasi, maka peluang mendapatkan laba lebih besar lagi masih ada. Sehingga, dengan perolehan laba 5% dari modal yang dimiliki sudah cukup mengindikasikan adanya kenaikan kinerja di masa mendatang.

Total Asset Turnover atau perputaran asset Lembaga X cation masih berada dibawah standar industry yakni 0.18 kali < 2 kali. Artinya, setiap Rp 1 total asset perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,18. Angka tersebut masih berada di sisi positif, sehingga menunjukkan adanya perputaran asset untuk operasional Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Lembaga X masih tergolong baik, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi seperti dari sisi rasio solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Mengingat bahwa Lembaga ini masih tergolong baru, maka masih banyak kesempatan strategis yang dapat diambil oleh manajemen Lembaga untuk mengejar ketertinggalan kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawan, Moh. C. (2017). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(02).
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *JENSI*, 1(1). <http://www.idx.co.id>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Alfabeta.
- Jamila, D. H., & Abadi, M. T. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) Cabang Tegalsuruh Kabupaten Pekalongan*. <https://doi.org/10.XXXXX/XXXXXX>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- Maidin, S. (2019). Aktualisasi Konsep Hadis-Hadis Ajaran Birru Walidain pada Kehidupan Masyarakat di Kota Masyarakat (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muthmainnah Kecamatan Tallo). *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(2), 215–234. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i2.10914>
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.